



**ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, NPL, NIM, DAN LDR  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK  
INDONESIA) PERIODE  
2014-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
Medan

Oleh :

**FEBRIYANTI**  
NPM 1415310279

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : FEBRIYANTI  
NPM : 1415310279  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, NPL, NIM, DAN  
LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN (STUDI PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK  
INDONESIA) PERIODE 2014-2018

KETUA PROGRAM STUDI

MEDAN, 15 JANUARI 2021

DEKAN

(RAMADHAN HARAHAHAP, S.E., S.Psi., M.Si) (DR. BAMBANG WIDJANARKO, SE., M.M)

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2

(Drs. H.KASIM SIYO, M.Si, Ph., D)

(IRAWAN, SE, M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : FEBRIYANTI  
NPM : 1415310279  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, NPL, NIM, DAN  
LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN (STUDI PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK  
INDONESIA) PERIODE 2014-2018

MEDAN, 15 JANUARI 2021



(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi., M.Si)

ANGGOTA-II

(IRAWAN, SE, M.Si)

ANGGOTA-I

(Drs. H.KASIM SIYÖ, M.Si, Ph.,D)

ANGGOTA-III

(PIPIT BUANA SARI, SE, M.M)

ANGGOTA-IV

(SURYA ASIH, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriyanti  
NPM : 1415310279  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, NPL, NIM dan LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2014-2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 29 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

  
( Febriyanti )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriyanti  
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 21 Februari 1997  
NPM : 1415310279  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jl. Abdul Hakim Psr. 1, tjt. sari Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosoal Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

  
( Febriyanti )



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : FEBRIYANTI  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 21 Februari 1997  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310279  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 137 SKS, IPK 3.16  
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul Skripsi	Persetujuan
1.	Peranan Cash Deposit Machine (CDM) Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Tabungan Pada PT. Bank Sumut Medan	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Ada di BEI	<input type="checkbox"/>
3.	Analisis Perbandingan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional	<input type="checkbox"/>

NB: Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 10 April 2018

Pemohon  
  
 ( FEBRIYANTI )

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
  
 Dekan  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., AS )  
 Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 ( NURAFRINA SIREGAR, SE, M.SI. )

Tanggal : 1 Oktober 2018  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing I:  
  
 ( Dr. H. Kasim Syah M.Si P.hd )  
 Tanggal : 3 Oktober 2018  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:  
  
 ( Irwan SE M.Si. )

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01      Revisi: 02      Tgl. Eff: 20 Des 2015



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan  
 Email : [fasosa@pancabudi.ac.id](mailto:fasosa@pancabudi.ac.id) <http://www.pancabudi.ac.id>

### BERITA ACARA PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

da hari ini, Sabtu Tanggal, 17 Bulan, Oktober Tahun, 2020, telah  
 aksanakan Ujian Meja Hijau Pada Program Studi Manajemen Semester  
 hun Akademik 2014 bagi mahasiswa/i atas nama :

Nama : Febriyanti  
 Npm : 1415310279  
 Program Studi : Manajemen  
 Tanggal Ujian : 17 Oktober 2020  
 Judul Skripsi Lama : Peranan Cash Deposit Machine (com) Terhadap Tingkat  
 Kepuasan Nasabah Tabungan pada PT-Bank Sumut  
 Medan.  
 Judul Skripsi Baru : Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap  
 Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada perusahaan  
 perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) periode  
 2014-2018.

**Dinyatakan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa tersebut diatas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh Panitia Ujian Meja Hijau.**

NO	JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
1	Ketua Penguji/ Ketua Program Studi	Ramadhan Harahap SE,S.Psi.,M.Si	
2	Anggota I/ Pembimbing I	Drs. H. Karim Syo M.Si., Ph.D	
3	Anggota II/ Pembimbing II	Iraevan SE., M-Si	
4	Anggota III/ Penguji I	Pipit Buana Sari SE., M-M	
5	Anggota IV/ Penguji II	Surya Asih SE+M-Si	



2/ - 20.  
Acc. & id  
Paw Pan

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, NPL, NIM, DAN LDR  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE  
2014-2018**

**SKRIPSI**

Acc & id  
20  
07 2020.

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
Medan

Oleh :

**FEBRIYANTI**  
NPM 1415310279

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



01-21  
Acc. Jilid I  
Kasim Sudo

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, NPL, NIM, DAN LDR  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK  
INDONESIA) PERIODE  
2014-2018**

**SKRIPSI**

Acc. Jilid I  
PBZ  
08/01/2021  
KASIM SUDO

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
Medan

Oleh :

**FEBRIYANTI**  
NPM 1415310279

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siro, Msi, Phd.  
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE, Msi.  
 Nama Mahasiswa : FEBRIYANTI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310279  
 Bidang Pendidikan : Strata I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yg tercatat di BEI Periode 2014-2018.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
23 April 2020	- Perbaiki BAB I, BAB III dan BAB IV.		
5 Mei 2020	- Mengubah Data kolom Perbankan dalam bentuk Grafik.		
23 Juli 2020	Acc Sidang Perbaiki Pemboran Belajar Acc. riang		

Medan, 17 Maret 2020  
 Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



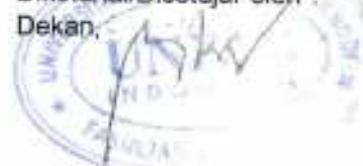
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo Msi, Phd.  
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE, Msi  
 Nama Mahasiswa : FEBRIYANTI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310279  
 Bidang Pendidikan : Strata I.  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yg tercatat di BEI Periode 2014-2018.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5 Mei 2020	Perbaiki BAB IV		
3 Juli 2020	Perbaiki pada BAB 5 karena penulisan tidak konsisten menggunakan huruf kapital		
14 Juli 2020	Acc Sidang Meja Bujur		

Medan, 17 Maret 2020  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 24 Agustus 2020  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FEBRIYANTI  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 21 Februari 1997  
 Nama Orang Tua : SUHERMAN  
 N. P. M : 1415310279  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 082276675850  
 Alamat : Jl. Abdul hakim Psr.1 Tjg.sari Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)., Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jenuk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,000,000</b>

Periode Wisuda Ke :

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



FEBRIYANTI  
 1415310279

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

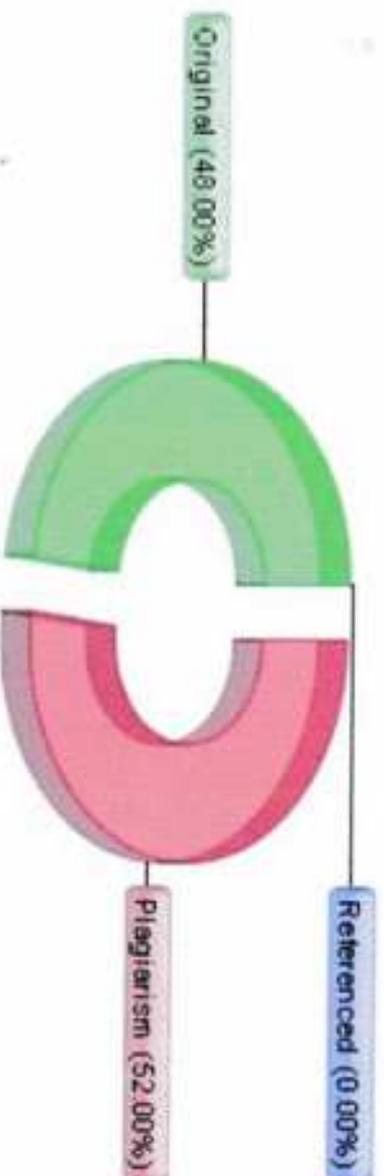
Plagiarism Detector v. 1731 - Originality Report 05/08/2020 16.10.34

FEBRIYANTI\_1415310279\_MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Relation chart:



## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU





**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 2879/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
ma saudara/i:

: FEBRIYANTI  
1415310279

/Semester : Akhir

is : SOSIAL SAINS

n/Prodi : Manajemen

sannya terhitung sejak tanggal 24 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
us tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 24 Agustus 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

## ABSTRAK

---

Adapun judul pada penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018 yang telah memenuhi criteria dalam pengambilan sampel sebanyak 10 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan x 5 tahun adalah 50 sampel observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 16. Hasil analisa parsial menunjukkan bahwa. Nilai t-hitung  $2,355 > 2,01$  (t-tabel) dan sig  $0,023 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima. Nilai t-hitung  $3,419 > 2,01$  (t-tabel) dan sig  $0,001 > 0,05$  maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima. Nilai t-hitung  $5,718 > 2,01$  (t-tabel) dan sig  $0,00 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima. Nilai t-hitung  $1,721 < 2,01$  (t-tabel) dan sig  $0,017 > 0,05$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dapat diterima. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa hipotesa  $H_0$  diterima yang berarti variable independen (CAR, NPL, NIM, dan LDR) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variable dependen (ROA).

**Kata Kunci : CAR, NPL, NIM, LDR dan ROA**

## ABSTRACT

---

*The title of this research is Analysis of the Influence of CAR, NPL, NIM, and LDR Ratio on Banking Financial Performance (Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018). The sample used in this study is based on established criteria then The number of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017 has fulfilled the criteria in sampling as many as 10. The number of observation years used in this study is 5 years in a row so that the number of observations in this study is 10 companies x 5 years is 50 sample observations. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis whose management was carried out with the SPSS Version 16. The results of the partial analysis showed that the t-test value was  $2.355 > 2.01$  (t-table) and sig  $0.023 < 0.05$  then  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected, can be saved reiterate that CAR has a significant effect on ROA and the hypothesis stating that CAR has a significant positive effect on ROA is acceptable. T-value of  $3.419 > 2.01$  (t-table) and sig  $0.001 < 0.05$  then  $H_2$  is accepted and  $H_0$  is rejected, it can be concluded that NPL has a significant effect on ROA and a hypothesis stating that NPL has a significant effect on ROA can be accepted. T-value of  $5.718 > 2.01$  (t-table) and sig  $0.00 < 0.05$  then  $H_3$  is accepted and  $H_0$  is rejected, it can be concluded that NIM has a significant effect on ROA and the hypothesis which states that NIM has a significant effect on ROA can be accepted. T-value of  $1.721 < 2.01$  (t-table) and sig  $0.017 > 0.05$ , then  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected, it can be concluded that the LDR has no significant effect on ROA and the hypothesis stating that LDR has a significant effect on ROA can be accepted . Simultaneously it can be concluded that the hypothesis  $H_0$  is accepted which means that the independent variables (CAR, NPL, NIM, and LDR) influence simultaneously / together on the dependent variable (ROA).*

**Keywords:** CAR, NPL, NIM, LDR dan ROA

## **LEMBARAN PERSEMBAHAN**

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

Ayahanda terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti.

Bunda terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.

Teman-teman Manajemen senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu dan dukungan dari teman spesial saya.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, NPL, NIM, dan LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)”**.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.M., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E.,S.Psi.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo, M.Si, Phd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Irawan S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.

7. Kepada seluruh keluargaku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan
8. Kepada seluruh sahabat-sahabatku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada seluruh teman-teman kampus terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan proposal ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 15 Januari 2021

Penulis

FEBRIYANTI

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>		
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>	
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>	
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
A.	Latar Belakang Masala..... 1	
B.	Identifikas dan Batasan Masalah..... 14	
1.	Identifikasi Masalah .....	14
2.	Batasan Masalah.....	15
C.	Rumusan Masalah .....	15
D.	Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
1.	Tujuan Penelitian .....	16
2.	Manfaat Penelitian .....	16
E.	Keaslian Penelitian.....	17
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A.	Landasan Teori.....	18
B.	Penelitian Terdahulu .....	32
C.	Kerangka Konseptual .....	33
D.	Hipotesis.....	35
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Pendekatan Penelitian .....	36
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C.	Definisi Operasional Variabel.....	37
D.	Populasi dan Sampel.....	37
1.	Populasi Data .....	37
2.	Sampel Penelitian.....	38
3.	Jenis dan Sumber Data .....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
F.	Teknik Analisis Data .....	40
1.	Analisis Deskriptif.....	40
2.	Asumsi Klasik.....	40
3.	Regresi Linear Berganda .....	42
4.	Uji Hipotesis .....	43

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	45
	1. Sejarah Perkembangan BEI .....	45
	2. Visi dan Misi .....	49
	3. Struktur Pasar Modal Indonesia .....	50
	4. Gambaran Umum Emiten .....	50
	5. Analisis Deskriptif .....	53
	6. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	54
	7. Regresi Linear Berganda .....	59
	8. Uji Hipotesis .....	60
	B. Pembahasan .....	66
	1. Pengaruh CAR terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI .....	66
	2. Pengaruh NPL terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI .....	67
	3. Pengaruh NIM terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI .....	68
	4. Pengaruh LDR terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI .....	69
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Simpulan .....	71
	B. Saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Rasio Return On Asset (ROA) .....	6
Tabel 1.2 Indikator Rata-rata Rasio Keuangan CAR, NPL, NIM dan LDR .....	8
Tabel 1.3 Keaslian Penelitian .....	17
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	37
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampling .....	38
Tabel 4.1 Data Deskriptif .....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.3 Tabel Kolmogorov-Smirnov .....	59
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda .....	60
Tabel 4.6 Uji Simultan .....	63
Tabel 4.7 Uji Parsial .....	65
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Indikator Return On Asset (ROA) .....	7
Gambar 1.2 Indikator Capital Adequaty Ratio (CAR) .....	10
Gambar 1.3 Indikator Non Permormance Loan (NPL) .....	10
Gambar 1.4 Indikator Net Interest Margin (NIM) .....	12
Gambar 1.5 Indikator Loan To Deposit Ratio (LDR) .....	13
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas .....	56
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peran strategis yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat dengan menghimpun dana dari unit-unit masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya ke unit-unit masyarakat yang kekurangan dana. Sehingga perbankan dapat menggali sumber-dumber dana yang ada dari masyarakat sehingga dapat disalurkan untuk kepentingan yang lebih produktif. Industri perbankan makin berkembang dengan pesat seiring dengan penggunaan teknologi informatika yang memudahkan pelayanan ke masyarakat sampai ke pelosok negeri. Sehingga unit pelayanan bank dapat digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat.

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Kita ketahui, perbankan mempunyai pangsa pasar besar sekitar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Mengingat begitu besarnya peranan perbankan di Indonesia, maka pengambil keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai.

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Di Indonesia jumlah bank cukup banyak yaitu 240 buah bank sebelum dilikuidasi tahap pertama pada tahun 1999. Namun dengan belum berakhirnya krisis moneter

yang melanda Indonesia semakin banyak bank bermasalah akibatnya bertambah banyak bank yang dilikuidasi.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karenanya Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari

pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor:3/22/PBI/2001 tentang transparansi kondisi keuangan bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari: (1)Laporan Tahunan, (2)Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, (3)Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, dan Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank tersebut yang sebenarnya. Dari informasi yang bersifat fundamental tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan mencapai kinerja secara optimal dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Dengan memiliki kinerja yang baik masyarakat pemodal akan menanamkan dananya pada saham bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank tersebut dapat memenuhi harapannya. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat akan secara sadar bahwa memiliki tanggung jawab untuk mengelola aktiva serta sumber-sumber dana yang dimiliki secara professional.

*Return On Asset (ROA)* dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return on Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas

perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank.

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidak pastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan akan diterima. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko menurut Pandia (2012) adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

*Non Performing Loan*(NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai *Net Perfomance Loan* (NPL) yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai *Net Perfomance Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Net Perfomance Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Kemudian *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Dengan demikian besarnya *Net Interest Margin* (NIM) akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Dalam kenyataannya, tidak semua

teori seperti yang telah dipaparkan diatas, dimana pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berbanding lurus terhadap *Return On Asset* (ROA) serta pengaruh *Net Perfomance Loan* (NPL) berbanding terbalik terhadap *Return On Asset* (ROA) sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Oleh karena itu perlu diuji kembali konsistensi dari variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi kinerja bank.

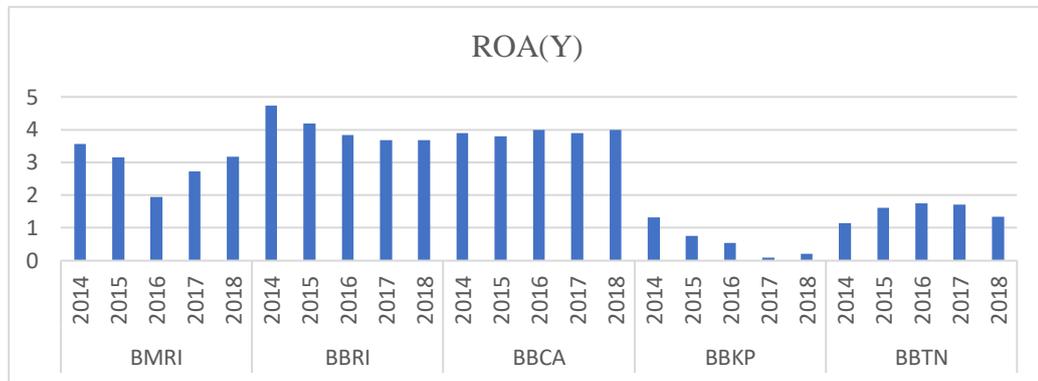
Disamping beberapa faktor yang disebutkan di atas ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu faktor makro.. Berikut disajikan beberapa indikator rasio keuangan beberapa Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1 Indikator Rasio *Return On Asset*(ROA)**

No	Emiten	Tahun	ROA(Y)	%
1	BMRI	2014	3.57	
		2015	3.15	-11.76
		2016	1.95	-38.10
		2017	2.72	39.49
		2018	3.17	16.54
2	BBRI	2014	4.73	
		2015	4.19	-11.42
		2016	3.84	-8.35
		2017	3.69	-3.91
		2018	3.68	-0.27
3	BBKA	2014	3.9	
		2015	3.8	-2.56
		2016	4	5.26
		2017	3.9	-2.50
		2018	4	2.56
4	BBKP	2014	1.33	
		2015	0.75	-43.61
		2016	0.54	-28.00
		2017	0.09	-83.33
		2018	0.22	144.44
5	BBTN	2014	1.14	
		2015	1.61	41.23

		2016	1.76	9.32
		2017	1.71	-2.84
		2018	1.34	-21.64

Hasil Olah Data Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (Laporan Keuangan 31 Desember 2018)



**Gambar 1.1 Indikator Return On Asset (ROA) Perbankan**

Sumber : Diolah Penulis (Laporan Keuangan 31 Desember 2018)

Pada tabel 1.1 dan gambar di atas dapat dilihat fenomena yang terkait dengan profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Data di atas terdiri dari 5 (lima) perusahaan perbankan selama periode 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2014 – 2018.

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwasanya tingkat profitabilitas perusahaan mengalami pergerakan yang fluktuatif dan cenderung menurun di beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2014 beberapa emiten perbankan mengalami penurunan yang cukup signifikan, emiten BMRI di tahun 2015 mengalami penurunan signifikan sebesar -11,76% dari tahun sebelumnya dan menurun signifikan di tahun 2016 menjadi -38,10%. Emiten BBRI mengalami penurunan profitabilitas yang cukup signifikan selama 5 tahun terakhir dengan penurunan sebesar 11,42% di tahun 2015 dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -8,35%, pada

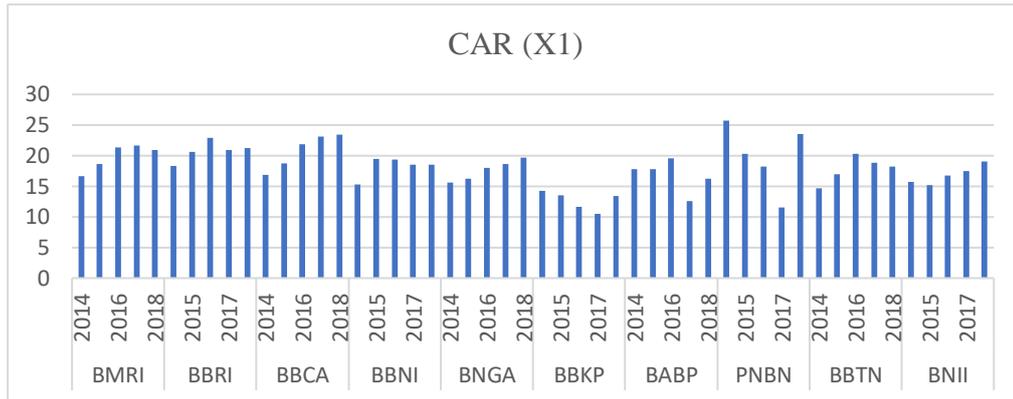
tahun 2017 menurun sebesar -3,91% dan di tahun 2018 menurun sebesar -0,27%. Pada emiten BBKA mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2015 sebesar -2,56% dan di tahun 2017 sebesar -2,50%. Pada emiten BBKP terjadi penurunan yang cukup signifikan di tahun 2015 sebesar -43,61%, di tahun 2016 menurun sebesar -28%, dan di tahun 2017 sebesar -83,33%. Penurunan juga terjadi di tahun 2017 sebesar -2,84% dan di tahun 2018 menurun sebesar -21,64%.

Fenomena terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) yang cukup signifikan dari beberapa emiten tersebut mengidentifikasi bahwasannya terjadi penurunan profitabilitas perusahaan perbankan beberapa tahun terakhir. Penurunan profitabilitas menggambarkan terjadi penurunan profit atau laba yang diperoleh perusahaan selama beberapa tahun terakhir, yang dapat disebabkan pasar kredit yang menurun karena modal perbankan yang dimiliki rendah, dapat pula disebabkan oleh permasalahan pada tingkat likuiditas perusahaan perbankan untuk membayar hutang perusahaan sehingga mempengaruhi kondisi keuangan. Penurunan profitabilitas perusahaan perbankan dapat juga dipengaruhi oleh kerugian yang dialami perusahaan yaitu kredit macet. Berikut disajikan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

**Tabel 1.2. Indikator Rata-Rata Rasio Keuangan CAR, NPL, NIM, LDR.**

No	Emiten	Tahun	CAR( $X_1$ )	NPL( $X_2$ )	NIM( $X_3$ )	LDR( $X_4$ )
1	BMRI	2014	16.6	1.66	5.94	82.02
		2015	18.6	2.29	5.9	87.05
		2016	21.36	3.96	6.29	85.86
		2017	21.64	3.45	5.63	87.16
		2018	20.96	2.79	5.52	95.46
2	BBRI	2014	18.31	1.68	8.51	81.68
		2015	20.59	2.02	8.13	86.88

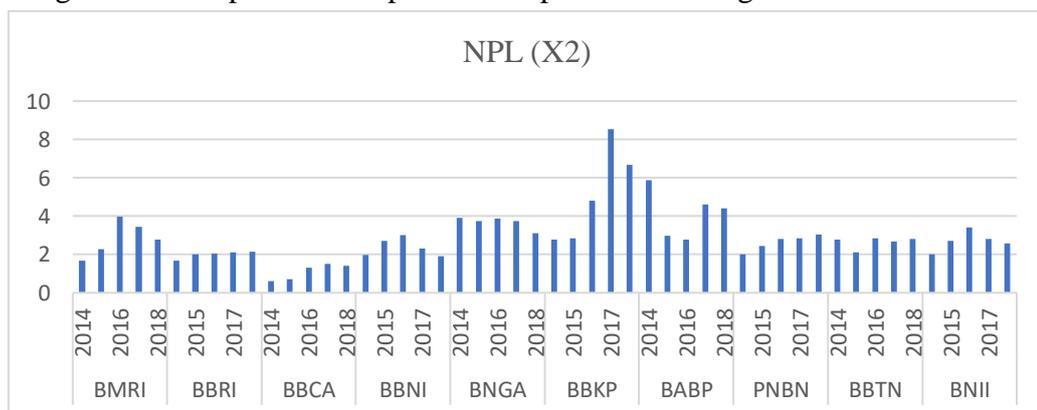
		2016	22.91	2.03	5.63	87.77
		2017	20.96	2.1	5.32	88.13
		2018	21.21	2.14	5.14	89.57
3	BBCA	2014	16.9	0.6	6.5	76.8
		2015	18.7	0.7	6.7	81.1
		2016	21.9	1.3	6.8	77.1
		2017	23.1	1.5	6.2	78.2
		2018	23.4	1.4	6.1	81.6
4	BBNI	2014	15.34	1.96	6.2	87.81
		2015	19.5	2.7	6.4	87.8
		2016	19.4	3	8.32	90.4
		2017	18.5	2.3	8.09	85.6
		2018	18.5	1.9	5.3	88.88
5	BNGA	2014	15.58	3.9	5.36	99.46
		2015	16.28	3.74	5.21	97.98
		2016	17.96	3.89	5.64	98.38
		2017	18.6	3.75	5.6	96.24
		2018	19.66	3.11	5.12	97.18
6	BBKP	2014	14.2	2.78	3.7	83.89
		2015	13.56	2.83	3.58	86.34
		2016	11.62	4.8	3.93	83.61
		2017	10.52	8.54	2.89	81.34
		2018	13.41	6.67	2.83	86.18
7	BABP	2014	17.79	5.88	3.43	80.35
		2015	17.83	2.97	3.32	72.29
		2016	19.54	2.77	3.28	77.2
		2017	12.58	4.6	4	87.5
		2018	16.27	4.4	4.1	90.1
8	PNBN	2014	25.69	2.01	3.06	90.51
		2015	20.3	2.44	4.61	92.22
		2016	18.17	2.81	5.03	90.07
		2017	11.51	2.84	4.68	92.1
		2018	23.49	3.04	4.84	104.15
9	BBTN	2014	14.64	2.76	4.47	108.86
		2015	16.97	2.11	4.87	108.78
		2016	20.34	2.84	4.98	102.66
		2017	18.87	2.66	4.76	103.13
		2018	18.21	2.82	4.32	103.25
10	BNII	2014	15.76	2	4.76	92.67
		2015	15.17	2.7	4.84	86.14
		2016	16.77	3.42	5.18	88.92
		2017	17.53	2.81	5.17	88.12
		2018	19.04	2.59	5.24	96.46



**Gambar 1.2 Indikator Capital Adequacy Ratio (CAR) Perbankan**

Sumber : Diolah Penulis(Laporan Keuangan 31 Desember 2018)

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio perbandingan antara modal bank terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat fenomena pergerakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang fluktuatif dan menunjukkan terjadi perubahan modal tiap tahunnya untuk dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penurunan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terjadi pada beberapa emiten di tahun 2016 hingga 2018 hal ini menunjukkan terjadi penurunan pasar. Pergerakan naik-turunnya ratio CAR sangat tajam sebandingpergerakan ratio ROA. Dimana jika rasio CAR meningkat, maka seharusnya ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan permodalan perusahaan perbankan mengalami fluktuatif.

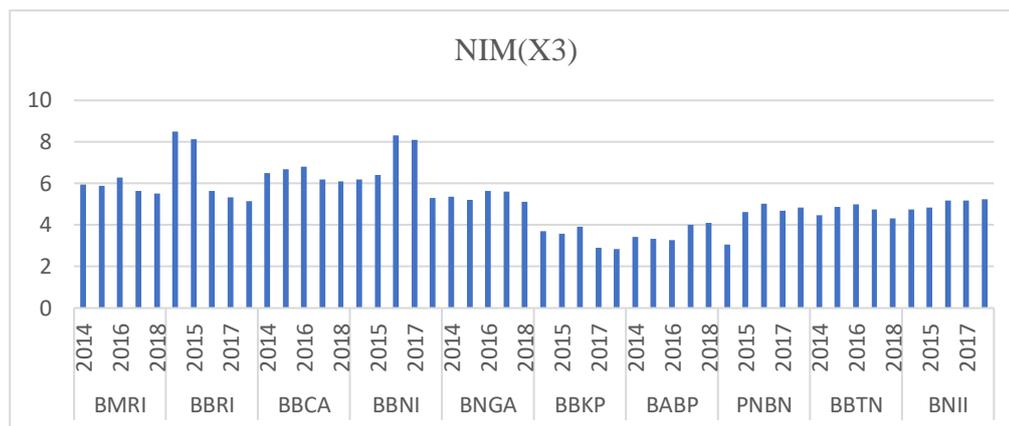


**Gambar 1.3 Indikator Non Permormance Loan (NPL) Perbankan**

Sumber : Diolah Penulis(Laporan Keuangan 31 Desember 2018)

Dari Gambar 1.3 dapat dilihat beberapa fenomena pada indikator kredit macet (*non performance loan*). Kasmir (2011) menyatakan bahwa rasio *Non Performance Loan* mendeskripsikan kualitas kredit yang disalurkan kepada masyarakat, semakin tinggi rasio *Non Performance Loan* (NPL) maka kualitas kredit semakin tidak baik dan dapat berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan perbankan.

Berdasarkan pada penilaian tingkat kesehatan bank nilai *Non Performance Loan* (NPL) harus dibawah 5% agar tidak berdampak pada tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2011).Dilihat dari data empiris menunjukkan pergerakan NPL bergerak fluktuatif, akan tetapi pada data empiris menunjukkan beberapa emiten menunjukkan nilai *Non Performance Loan* (NPL) yang di atas 5% yang tidak sesuai dengan ketentuan perbankan yang sehat. Pada emiten BBKP pada tahun 2017 mencapai 8,54% dan pada tahun 2018 mencapai 6,67%. Hal yang sama juga terjadi pada emiten BAPP pada tahun 2014 mencapai 5,88%. Data empiris ini menunjukkan fenomenabahwa beberapa emiten memiliki permasalahan yaitu kredit macet. Kredit macet menunjukkan kualitas aktiva yang tidak produktif sehingga dapat berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Rasio *Non Performance Loan* (NPL)menjelaskan tentang perbandingan kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank, semakin kecil rasio NPL menunjukkan bahwasannya rasio kredit bermasalah semakin kecil sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *Non Performance Loan* (NPL) bergerak tidak *linear* atau berbanding terbalik terhadap rasio ROA.

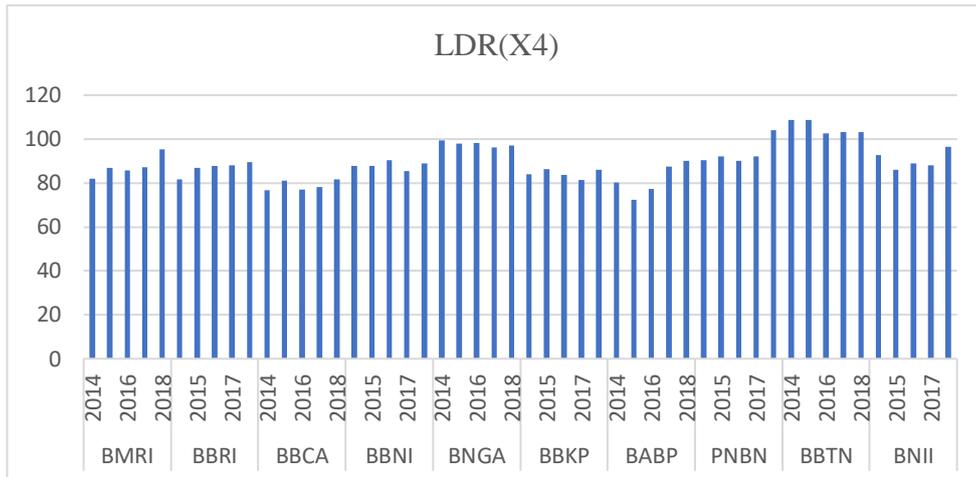


**Gambar 1.4 Indikator *Net Interest Margin* (NIM) Perbankan**

Sumber : Diolah Penulis(Laporan Keuangan 31 Desember 2018)

Mengenai pergerakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), dari Gambar 1.4 dapat terlihat bahwa angka rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang tercatat pada periode tahun 2014 s/d 2018. Perusahaan yang memenuhi standar rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 6% (Infobank, 2012). Namun berdasarkan pada beberapa data empiris di atas dapat dilihat beberapa fenomena beberapa emiten yang menunjukkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang tidak memenuhi syarat sebagai bank yang sehat. Pada emiten BMRI di tahun 2016 mencapai 6,29%, Emiten BBRI di tahun 2014 dan 2015 mencapai 8,51% dan 8,13%.

Data empiris ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan margin yang diperoleh oleh perusahaan perbankan. Namun dapat disimpulkan bahwa perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif bank-bank berada pada kondisi yang baik. Hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA adalah berbanding lurus, yaitu jika rasio *Net Interest Margin* (NIM) meningkat, maka akan disertai dengan meningkatnya rasio ROA. (Kasmir, 2010).



**Gambar 1.4 Indikator *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Perbankan**

Sumber : Diolah Penulis (*Laporan Keuangan 31 Desember 2018*)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa LDR dari tahun 2014 hingga 2018. Berdasarkan ketentuan Bank BI yaitu *SE BI No. 6/23/DPNP/2011* syarat ketentuan Bank BI untuk indikator *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang sehat yaitu sebesar minimal 75%. Akan tetapi ada beberapa fenomena likuiditas *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa nilai LDR dibawah 75%.

LDR mengalami kenaikan hal ini mengindikasikan bahwa LDR naik maka jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat cukup besar sehingga berpotensi pada pendapatan perusahaan perbankan. *Loan to Deposite Ratio* (LDR) merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika kita kaitkan lagi dengan ROA, maka akan jelas terlihat bahwa pergerakan LDR terhadap ROA tidak beraturan dan berfluktuatif, dimana seharusnya hubungan LDR dengan ROA berbanding lurus.

Berdasarkan pada dinamika rasio ROA, NPL, NIM, dan LDR yang tidak menentu selama periode tahun 2014 hingga 2018 maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, Dan**

## **LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”.**

### **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui bahwa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yang diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang mengindikasikan rendahnya profitabilitas perusahaan.
- b. Penurunan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terjadi pada beberapa emiten yang mengidentifikasi rendahnya permodalan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
- c. Beberapa perusahaan perbankan memiliki rasio Non Performance Loan (NPL) dibawah 5% yang mengidentifikasi adanya permasalahan kredit macet yang dialami perbankan.
- d. Penurunan nilai *Net Interest Margin* (NPM) pada beberapa perusahaan perbankan mengindikasikan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan yang dapat disebabkan penyaluran kredit yang tidak produktif.
- e. Beberapa perusahaan memiliki rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tidak sesuai dengan kriteria perbankan yang menunjukkan ada masalah tingkat likuiditas yang dialami perusahaan.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka penulisan penelitian ini dibatasi agar masalahnya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan disebabkan keterbatasan waktu, dana dan ilmu pengetahuan penulis. Maka penulis membatasi masalah hanya pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) . adapun data yang diteliti mulai dari tahun 2012 s/d 2016.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?
- b. Apakah terdapat pengaruh dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?
- c. Apakah terdapat pengaruh dari *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?
- d. Apakah terdapat pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?
- e. Apakah rasio CAR, NPL, NIM, LDR berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh rasio keuangan CAR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.
- b. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh rasio keuangan NPL terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.
- c. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh rasio keuangan NIM terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.
- d. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh rasio keuangan LDR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti  
Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat digunakan sebagai referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
- c. Bagi Universitas  
Dapat menjadi bahan literatur perbendaharaan hasil-hasil penelitian di Universitas Pembangunan Panca Budi, khususnya mengenai pengaruh

rasio keuangan CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018).

Perbedaan peneliti terletak pada:

1. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan Variabel Inflasi, Suku Bunga BI (BI Rate) dan Produk Domestik Bruto (GDP) terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, sedangkan peneliti ini fokus pada CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.
2. Waktu Penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2008-2010 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2014-2018.
3. Tempat Penelitian: penelitian terdahulu di lakukan pada Bank Syariah di Indonesia sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. variabel penelitian, jumlah observasi/sampel, waktu penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian peneliti ini dapat terjamin dengan baik.

**Tabel 1.3**  
**Keaslian Penelitian**

No	Keterangan	Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang
1	Variabel Penelitian	Inflasi, BI Rate dan GDP	CAR, NPL, NIM, LDR dan ROA
2	Jumlah Sampel	15 Perusahaan	10 Perusahaan selama 5 tahun
3	Waktu Penelitian	Tahun 2008-2010	Tahun 2009-2018

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Bank**

Menurut Darmawi (2011), bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*), kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2011). Bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Hasibuan, 2010).

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang jasa, dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, serta bentuk-bentuk jasa lainnya untuk mempermudah segala transaksi keuangan.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir

semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan dimasa yang akan datang, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan. berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan dimasa yang akan datang, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan.

## **2. Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal.

Pasar modal yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia meliputi:

- a. Transaksi saham.
- b. Transaksi surat hutang (Obligasi swasta maupun obligasi pemerintah).

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada

beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek tersebut bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Biasanya terdapat suatu lokasi pusat, setidaknya untuk catatan, namun perdagangan kini semakin sedikit dikaitkan dengan tempat seperti itu, karena bursa saham modern kini adalah jaringan elektronik, yang memberikan keuntungan dari segi kecepatan dan biaya transaksi. Karena pihak-pihak yang bertransaksi tidak perlu saling tahu lawan transaksinya, perdagangan dalam bursa hanya dapat dilakukan oleh seorang anggota, sang pialang saham.

### **3. Pengertian Laporan Keuangan**

Pelaporan keuangan perbankan di Indonesia telah diatur sesuai dengan Surat Edaran BI No. 23/77/KEP/DIR/ tanggal 28 Februari 1991, tentang ketentuan publikasi laporan keuangan bank , yang diperbaharui dengan Surat Edaran BI No. 27/5/U/PBB, tanggal 25 Januari 1995. Menurut Surat Edaran BI No. 23/77/KEP/DIR, tanggal 28-02-1991, semula bank wajib mempublikasikan

laporan keuangannya di media cetak empat kali dalam setahun pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember, sedangkan menurut Surat Edaran BI No.27/5/U/PBB, tanggal 25 Januari 1995, bank hanya wajib mempublikasikan laporan keuangannya dua kali dalam setahun pada akhir bulan Juni dan Desember. Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut Hanafi (2011), Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digariskan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Menurut ketentuan Bank Indonesia (1997) setiap bank harus menyajikan laporan keuangan seperti disebut di atas, setiap bank diwajibkan menyampaikan beberapa jenis laporan lainnya untuk disampaikan kepada BI. Laporan lainnya tersebut antara lain :

a. Laporan Mingguan

- 1) Giro wajib minimum yang mencakup, dana pihak ketiga rupiah / valuta asing per bank dan posisi pos-pos tertentu neraca rupiah dan valuta asing per bank.

2) Laporan keuntungan / kerugian transaksi derivative.

3) Laporan posisi devisa netto (PDN).

b. Laporan Bulanan

Laporan beserta lampiran per kantor (LBU) b. Laporan perkreditan bank umum per kantor (LPBU) c. Laporan pelanggaran batas maksimal pemberian kredit (BMPK)

c. Laporan Triwulanan

Berupa laporan realisasi perkreditan bank terhadap rencana kerja bank.

d. Laporan Semesteran

- 1) Laporan dewan komisaris terhadap pelaksanaan rencana kerja bank.
- 2) Laporan keuangan publikasi di surat kabar berbahasa Indonesia.
- 3) Laporan dewan audit tentang hasil kinerja audit intern yang telah dilakukan.

e. Laporan Tahunan

- 1) Laporan tahunan yang diaudit oleh akuntan public yang terdaftar di BI yang disertai dengan surat komentar dari akuntan public.
- 2) Laporan realisasi rencana kerja bank.

f. Laporan lainnya

- 1) Kerugian transaksi derivative yang melebihi 10 % dari modal bank beserta tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi selambat-lambatnya pada hari kerja berikutnya.
- 2) Laporan khusus mengenai setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank yang ditandatangani direktur

utama dan ketua dewan audit selambat-lambatnya 15 hari kerja sejak adanya temuan audit.

- 3) Laporan atas setiap penyalahgunaan yang dilakukan melalui sarana teknologi sistem informasi.
- 4) Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern , ditanda tangani oleh direktur utama dan ketua dewan audit selambat-lambatnya 2 bulan setelah akhir Juni dan akhir Desember.

#### **4. Kinerja Perbankan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irfham Fahmi, 2011). Suatu kinerja keuangan atau prestasi keuangan dapat dinilai ataupun diukur, Sedangkan menurut (IAI, 2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum ada lima 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai

dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan . Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2 yaitu:

- a. Time series Analysis yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. Cross sectional approach yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- c. Melakukan penafsiran (Interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- d. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang di hadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## **5. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain nya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Sofyan, 2013). Menurut Munawir (2010), Analisis rasio keuangan adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan bisa digunakan sebagai alat utk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalo memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar utk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

- a. Rasio Neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antara laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di Neraca maupun dan di laporan Laba Rugi.

#### **6. Return On Asset (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki.

Menurut Munawir (2010) *Return On Asset* adalah sama dengan *Return On Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besarrasio ini maka semakin baik dan hal

ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba Harahap (2010).

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

### **7. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. CAR menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Dalam prakteknya perhitungan CAR yang oleh Bank Indonesia disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) tidaklah sederhana. KPMM adalah perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Baik ATMR maupun Modal Bank memerlukan rincian dan kesamaan pengertian apa yang masuk sebagai komponen untuk menghitung ATMR dan bagaimana menghitungnya.

Menurut Hasibuan (2009), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Menurut Kasmir (2014), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Bank Indonesia (Nomor 14/18/PBI/2012), Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, sehingga tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian dari risiko kredit, risiko pasar, dan operasional, melainkan juga risiko-risiko lainnya seperti risiko likuiditas dan risiko lain yang material. Penyediaan modal minimum sesuai profil risiko ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

1. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1.
2. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2.
3. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3.
4. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Penetapan peringkat faktor profil risiko mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$CAR = \frac{MODAL}{AKTIVA\ TERTIMBANG\ MENURUT\ RISIKO\ (ATMR)} \times 100\%$$

### **8. *Non Performing Loan (NPL)***

Rasio Kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*, yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Risiko, menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003 adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko akan selalu melekat pada dunia perbankan, hal ini disebabkan karena

faktor situasi lingkungan eksternal dan internal perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat.

Menurut Ismail (2009), kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Menurut Ismail (2009), NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Menurut Bank Indonesia (Nomor 15/2/PBI/2013), Bank Indonesia dapat memperpanjang jangka waktu pengawasan insentif sebagaimana paling banyak satu kali dan paling lama satu tahun hanya untuk Bank dalam pengawasan insentif yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) secara neto lebih dari 5% dari total kredit dan penyelesaiannya bersifat kompleks.
- b. Tingkat kesehatan Bank dengan peringkat komposit 4 atau 5.

- c. Tingkat kesehatan Bank dengan peringkat komposit 3 dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan peringkat 4.

Menurut Mahmoedin (2010), rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$NPL = \frac{TOTAL\ KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$$

### 9. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Slamet Riyadi (2010), *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara *Interest Income* dikurangi *Interest Expense* dibagi dengan *Average Interest Earning Assets*. Menurut Iswi Haryani (2010), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Kasmir, 2010). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank 17 sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rata-rata NIM perbankan Indonesia 5,3%. Menurut Iswi Hariani (2010), rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata - Rata\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

### 10. *Loan to Deposit Rasio* (LDR)

Menurut Darmawi (2011), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Menurut Kasmir (2014), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dari

pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Menurut Kasmir (2014), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Menurut Bank Indonesia (Nomor 15/7/PBI/2013), Adapun besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LDR ditetapkan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2013),rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$LDR = \frac{JUMLAH KREDIT PIHAK KETIGA}{TOTAL DANA PIHAK KETIGA} \times 100\%$$

## A. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Ayu Yanita (2013)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah di Indonesia	Inflasi, Suku Bunga BI, Produk Domestik Bruto	Berdasarkan analisa data di atas diketahui bahwa secara simultan Inflasi, Suku Bunga BI, dan GDP berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2008-2010.
2	Suyono (2010)	Analisis rasio-rasio bank terhadap <i>Return On Asset</i>	CAR, BOPO, NPL, LDR dan NIM	Rasio CAR, BOPO, dan LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk NIM, pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap ROA
3	Tarmizi Achmad dan Willyanto Kartiko (2013)	Rasio-rasio keuangan sebagai indikator dalam memprediksi potensi kebangkrutan perbankan di Indonesia	CAR, ROA	Faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas aktiva produktif CAR dan rentabilitas ROA sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan suatu bank
4	Bahtiar Usman (2013)	Manfaat indikator keuangan dalam pembentukan model prediksi kondisi kesehatan bank	ROE, COF, NIM dan LDR	ROE, COF, NIM dan LDR mampu digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank
5	Werdaningtyas (2010)	Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank <i>take over pramerger</i> di Indonesia .	CAR, ROA, dan LDR	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
6	Indira Januarti (2002)	Variabel proksi CAMEL dan karakteristik bank lainya untuk memprediksi kebangkrutan bank di Indonesia	Equity, Loanta, NIM, ROA, Core Insider dan Logsize	Equity, Loanta, NIM, ROA, Core Insider dan Logsize mampu digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kebangkrutan bank.

Sumber: Data diolah 2019

## B. Kerangka Konseptual

Pada dasarnya penelitian ini berhubungan dengan rasio-rasio keuangan CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity) seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu, dimana seluruh rasio keuangan yang termasuk dalam rasio CAMEL digunakan sebagai alat ukur kinerja perbankan. Namun pada penelitian ini dilihat dari sisi profitabilitas suatu perusahaan (dalam hal ini perusahaan perbankan), dimana kinerja suatu perusahaan diukur dari seberapa besar perusahaan tersebut mendatangkan keuntungan. Sehingga dengan kinerja yang semakin tinggi, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut akan semakin banyak. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang notabene adalah profit motif. Berdasarkan telaah pustaka, rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proksi kinerja perbankan adalah *Return on Asset* (ROA). Kemudian beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan, tetapi merujuk pada penelitian terdahulu dimana penelitian-penelitian tersebut dijadikan acuan dalam membangun kerangka teoritis dalam penelitian ini, maka rasio-rasio tersebut diatas dipilih sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan.

Dari penelitian terdahulu, dapat disusun bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dijadikan sebagai proksi variable permodalan mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) bank tersebut. Semakin besar rasio CAR suatu bank, maka akan

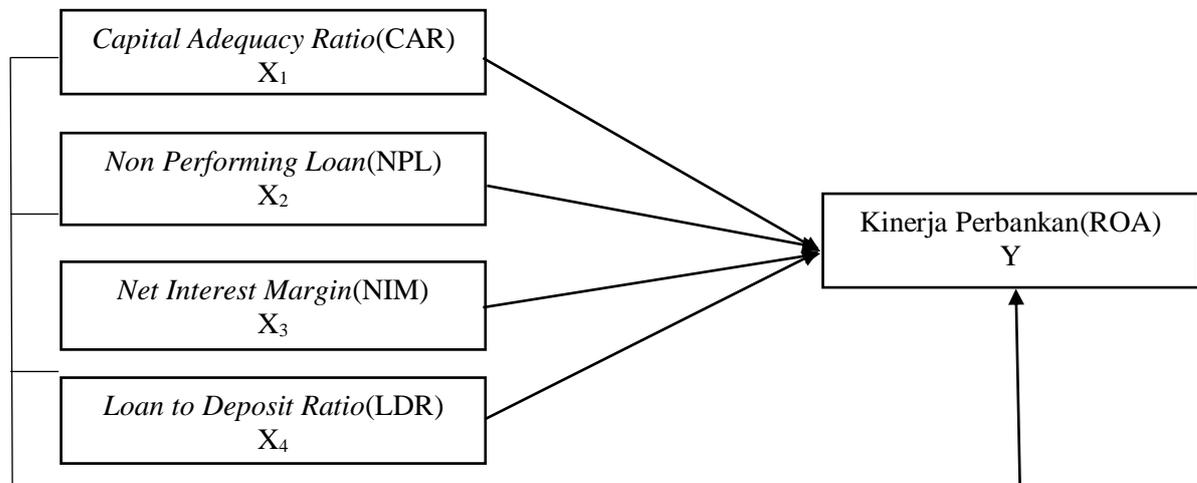
meningkatkan return on asset-nya sehingga akan meningkatkan kinerja perbankan. Namun jika CAR menurun, maka ROA akan ikut turun sehingga kinerja perbankan juga menurun.

*Non Performing Loan* (NPL) dijadikan sebagai proksi resiko kredit pada perbankan dan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Jika NPL naik, maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun, begitu juga sebaliknya, jika NPL turun, maka *Return On Asset* (ROA) perbankan akan naik.

Kemudian risiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), berpengaruh positif dengan kinerja perbankan. Semakin besar NIM akan meningkatkan *Return On Asset*(ROA) dimana *Return On Asset* (ROA) adalah proksi dari kinerja perbankan. Namun jika rasio NIM turun, maka rasio ROA perbankan semakin menurun sehingga kinerja perbankan juga akan semakin menurun.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai proksi faktor likuiditas suatu bank. *Loan to Deposit Ratio*(LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset*(ROA). Jadi semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tinggi pula *Return On Asset*(ROA) sehingga kinerja perbankan juga akan mengalami kenaikan. Begitupula sebaliknya, jika LDR mengalami penurunan, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan turun sehingga kinerja perbankan juga turun. Dengan demikian, kerangka pemikiran pengaruh beberapa rasio keuangan perbankan (CAR, NPL, NIM, dan LDR) terhadap kinerja perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode juni 2012 – juni 2016 dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



### C. Hipotesis

Menurut Rusiadi (2014), Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Berdasarkan definisi diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI

H<sub>2</sub> : NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI

H<sub>3</sub> : NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI

H<sub>4</sub> : LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI

H<sub>5</sub> : CAR, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Rusiadi (2014), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, website, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Maret 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian tabel berikut ini:

**Tabel 3.1  
Skedul Proses Penelitian**

No	Kegiatan	2019												2020							
		Oktober				November				Desember				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal											■									
4	Perbaikan/ Acc Proposal										■	■	■								
5	Pengolahan Data														■	■					
6	Penyusunan Skripsi																		■		
7	Bimbingan Skripsi																		■	■	
8	Sidang Meja Hijau																				■

Sumber: Penulis, 2019

### C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu.	$\frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.	$\frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Rasio Kredit diprosikan dengan Non Performing Loan (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.	$\frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.	$\frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.	$\frac{KREDIT\ PIHAK\ KETIGA}{DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Penulis, 2019

### D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Rusiadi (2014), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Rusiadi (2014) “Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). Yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada periode 2014-2018.
- c) Perusahaan perbankan dengan jumlah asset diatas Rp1200 triliun di Indonesia.
- d) Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Daftar sampel penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Perbankan yang**  
**Memenuhi Kriteria Sampling**

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	BMRI	PT Bank Mandiri Persero Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk

4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
5	BNGA	PT CIMB Niaga Tbk
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
7	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
8	PNBN	PT Bank Panin Tbk
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
10	BNII	PT BII Tbk

**Sumber : [idx.co.id](http://idx.co.id)**

Penelitian ini dilakukan dengan mengunduh data dari website Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diamati

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian.

#### **b. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi periode tahun 2012 hingga tahun 2016. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data time series serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data metode pengumpulan data yang menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari laporan keuangan publikasi perbankan Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif yaitu metode penulisan dengan mengumpulkan data kemudian diolah dan dianalisis untuk selanjutnya ditafsirkan sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai objek yang diteliti.

### **2. Asumsi Klasik**

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas , uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2009). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji

statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Kolmogorov Smirnov merupakan salah satu alat statistik non-parametrik dengan penggunaan fungsi distribusi kumulatif (kumulatif didasarkan atasgabungan dari seluruh variabel yang diamati), Rusiadi (2014). Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai prediksi dengan nilai residualnya. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011).

#### d. Uji Autokorelasi

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidak kebebasan (independen) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D-W (*durbin wilson*). Nilai yang berada diantara -2 sampai dengan 2 (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran D-W) berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

#### 2. Regresi Linear Berganda

Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

$X_3 = \text{Net Interest Margin (NIM)}$

$X_4 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > \alpha 5\%$
- 2) Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha 5\%$

Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - 1 - K)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

$n$  = Jumlah sampel

$K$  = Jumlah variabel bebas

#### b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap dependen. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  ditolak ( $H_0$  diterima) jika:  $- t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$
- 2)  $H_0$  diterima ( $H_0$  ditolak) jika:  $- t_{hitung} > - t_{table}$  atau  $t_{hitung} > t_{table}$

Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{R^2 \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan:

$t$  = Uji pengaruh persial

$r$  = Koefisien korelasi

**c. Koefesien Determinasi**

Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Rumus determinasi adalah:  $R^2 \times 100\%$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan BEI**

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham di swastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa

pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated

Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ekripess trading) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin

utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

## 2. Visi dan Misi

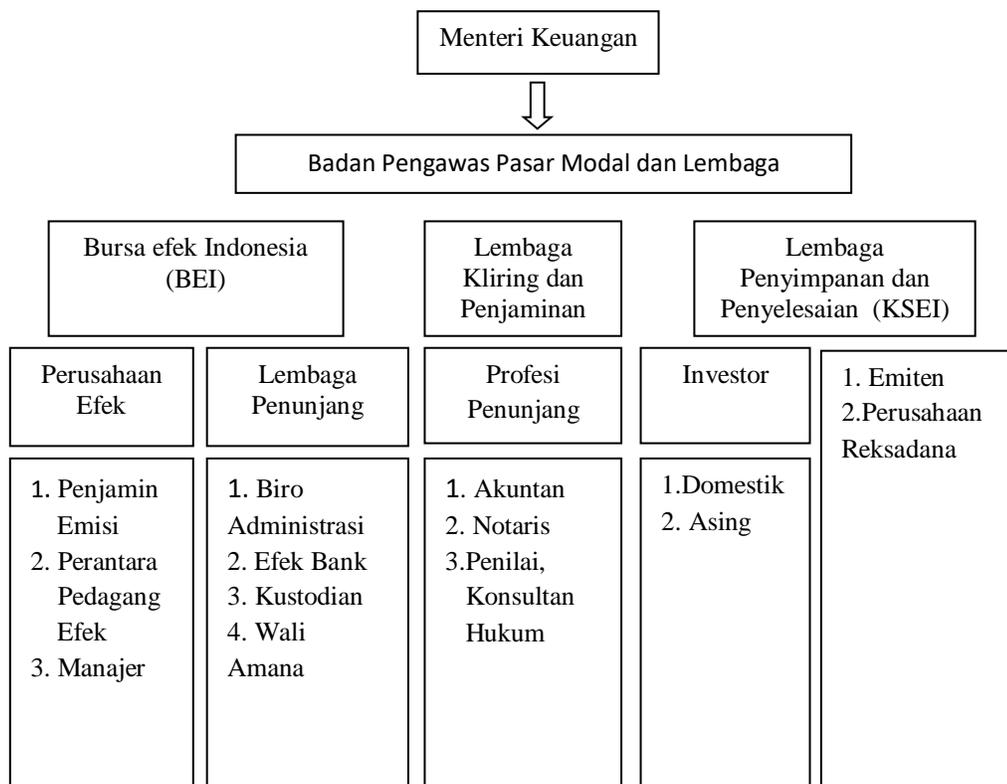
### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## 3. Struktur Pasar Modal Indonesia



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

#### **4. Gambaran Umum Emiten**

##### **a. Bank Mandiri**

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Bank Mandiri adalah Bank persero (BUMN) yang merupakan bank yang sahamnya sebagian atau seluruhnya merupakan milik pemerintah dan terdaftar/*listing* di Bursa Efek Indonesia pada 14 Juli 2003 dengan kode saham BMRI. Bank Mandiri merupakan bank dengan jumlah asset terbesar di Indonesia yang memiliki jumlah asset Rp 674,74 triliun.

##### **b. Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Bank Rakyat Indonesia adalah Bank Persero (BUMN) yang merupakan milik pemerintah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 10 November 2003 dengan kode saham BBRI. Asset yang dimiliki bank ini mencapai Rp 621,98 triliun dan merupakan bank yang memiliki asset terbesar kedua di Indonesia setelah bank Mandiri.

##### **c. Bank Central Asia (BCA)**

Bank Central Asia adalah Bank Umum Swasta Nasional yang merupakan bank yang sebagian modalnya dimiliki oleh pihak swasta. Bank ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 31 Mei 2000 dengan kode saham BBCA. Asset yang dimiliki oleh bank ini mencapai Rp 512,84 triliun dan merupakan bank dengan asset terbesar ketiga di Indonesia setelah Bank Mandiri dan Bank BRI.

**d. Bank Negara Indonesia (BNI)**

Bank Negara Indonesia adalah Bank Persero (BUMN) yang berdiri sejak 1946 merupakan bank milik pemerintah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 25 November 1996 dengan kode saham BBNI. Bank ini memiliki asset sebesar Rp 388,01 triliun.

**e. Bank CIMB Niaga**

Bank CIMB Niaga adalah Bank Umum Swasta Nasional yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 29 November 1989 dengan kode saham BNGA dan memiliki asset sebesar Rp 224,83 triliun.

**f. Bank Permata**

Bank Permata dibentuk sebagai merger dari 5 bank dibawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Di tahun 2004 Standard Chartered dan PT Astra Internasional Tbk mengambil alih bank tersebut. Bank Permat memiliki asset sebesar Rp 176,57 triliun.

**g. Bank Pan Indonesia**

Bank Pan Indonesia didirikan pada tanggal 14 Agustus 1971. Bank Panin merupakan Bank Umum Swasta Nasional yang dikelola oleh pihak swasta dan sumber dananya dari pihak swasta dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 29 Desember 1982 dengan kode saham PNBNI dan memiliki asset sebesar 156,72 triliun.

#### **h. Bank Danamon**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada 1956, nama bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari bank Kopera. Bank Danamon merupakan Bank Umum Swasta Nasional yang dikelola oleh pihak swasta dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 6 Desember 1969 dengan kode saham BDMN. Bank Danamon memiliki aset mencapai 154,42 triliun. Merupakan salah satu bank swasta yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar.

#### **i. Bank Maybank Indonesia ( Bank Internasional Indonesia)**

Bank Maybank Indonesia adalah Bank Umum Swasta Nasional milik swasta dan telah terdaftar di bursa efek Indonesia sejak 21 November 1989 dengan kode saham BNII. Bank ini memiliki aset sebesar Rp 137,79 triliun. Bank ini adalah milik pemerintah Malaysia dan merupakan salah satu bank yang memiliki aset yang besar dan memiliki kapitalisasi pasar di Asia Tenggara.

#### **j. Bank Tabungan Negara (BTN)**

Bank Tabungan Negara adalah Bank Persero (BUMN) milik pemerintah yang sebagian atau seluruh sumber dananya dari pemerintah dan dikelola oleh pemerintah. Bank ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 17 Desember 2009 dengan kode saham BBTN dan memiliki aset sejumlah Rp 135,62 triliun. Bank ini adalah milik pemerintah Indonesia dan merupakan salah satu bank yang memiliki aset yang besar di Indonesia.

## 5. Analisis Deskriptif

**Tabel 4.1 Data Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	50	10.52	25.69	18.1248	3.31506
NPL	50	.60	8.54	2.9192	1.40609
NIM	50	2.83	8.51	5.2284	1.34948
LDR	50	72.29	108.86	89.4590	8.36326
ROA	50	-.82	4.73	2.0362	1.34241
Valid N (listwise)	50				

*Sumber SPSS 16*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 50. Nilai minimum CAR sebesar 10,52 pada Bank BBKP pada tahun 2017 dan nilai maksimum CAR sebesar 25,69 pada PNB pada tahun 2014 dengan nilai rata –rata CAR sebesar 18,12 dan lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 3,31.

Nilai minimum NPL sebesar 0,6 terjadi pada Bank BCA pada tahun 2014 dan nilai maksimum NPL sebesar 8,54 terjadi pada BBKP pada tahun 2017 dengan nilai rata –rata NPL sebesar 2,91 dan lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 1,40.

Nilai minimum NIM sebesar 2,83 terjadi pada BBKP pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum NIM sebesar 8,51 yang terjadi pada BBRI pada tahun 2015. Nilai rata - rata NIM mencapai 5,52 dan diatas dari nilai standar deviasi dengan nilai 1,34 yang berarti data terdistribusi secara normal.

Nilai minimum LDR sebesar 72,29 adalah milik BABP pada tahun 2015 dan nilai maksimum LDR sebesar 108,86 adalah milik BBTN pada tahun 2014. Nilai

rata-rata LDR sebesar 89,45 dan lebih besar dari standar deviasi sebesar 8,36 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Nilai minimum untuk variabel ROA -0,82 adalah milik BABP pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 4,73 adalah milik BBRI pada tahun 2014. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,032 dengan standar deviasi sebesar yang menunjukkan bahwa besar peningkatan maksimum dari rata-rata variabel ROA adalah + 1,342 dan penurunan maksimum rata-rata variabel ROA adalah sebesar -1,342 atau dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai penyimpangan ROA adalah sebesar 78%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

## **6. Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Jika terbukti ada data yang tidak terdistribusi secara normal, hal tersebut disebabkan adanya beberapa data yang memiliki karakter dan nilai terlalu berbeda yang bisa disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel, kesalahan input data, atau karena adanya karakteristik data yang sangat berbeda dari yang lainnya.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kolmogorof simonov dan analisis grafik.

**b. Uji Kolmogroff Simornof**

**Tabel 4.2 Tabel Kolmogroff Simornoff  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66488162
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.070
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.718

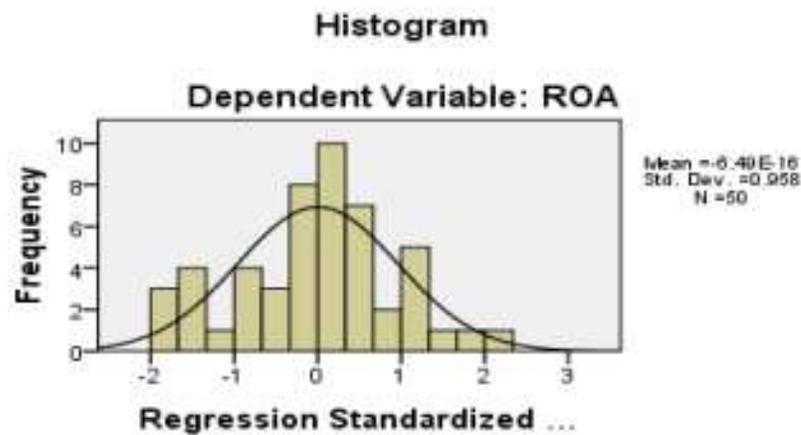
*Sumber: Output SPSS 16.00*

Berdasarkan pada tabel 4.3 maka dapat disimpulkan data bersifat normal karena nilai asymp.sig di atas 0,05. Sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

Adapun analisis asumsi klasik dilihat dengan cara analisa grafik. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

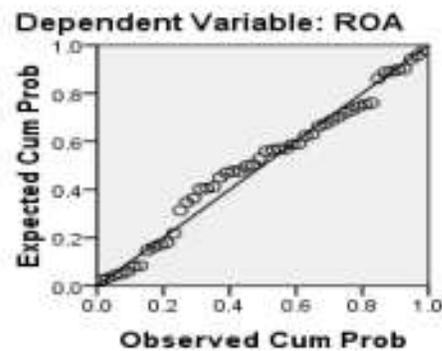


**Gambar 4.2 Grafik Histogram Uji Normalitas**

*Sumber : Output SPSS 16.00*

Berdasarkan dari histogram tersebut, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena pada histogram terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot**

*Sumber : Output SPSS 16.00*

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45 derajat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2009).

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso.2012).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Vif
CAR	0.733	1.364
NPL	0.599	1.668
NIM	0.693	1.442
LDR	0.990	1.010

*Sumber: Output SPSS 16.00*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai *tolerance* variabel CAR sebesar  $0,733 > 0,1$  dan VIF variabel CAR sebesar  $1,364 < 10$ , sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- 2) Nilai *tolerance* variabel NPL sebesar  $0,599 > 0,1$  dan VIF variabel NPL sebesar  $1,668 < 10$ , sehingga variabel NPL dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai *tolerance* variabel NIM sebesar  $0,693 > 0,1$  dan VIF variabel NIM sebesar  $1,442 < 10$ , sehingga variabel NIM dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 4) Nilai *tolerance* variabel LDR sebesar  $0,990 > 0,1$  dan VIF variabel LDR sebesar  $1,010 < 10$ , sehingga variabel LDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 5) Nilai *tolerance* variabel BOPO sebesar  $0,77 > 0,1$  dan VIF variabel BOPO sebesar  $2,264 < 10$ , sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Gujarati (2012), uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dalam melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya atau bebas autokorelasi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* hal ini karena observasi – observasi pada data *time series* mengikuti urutan alamiah antar waktu sehingga observasi - observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda

terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka

2.

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,869	0,755	0,733	0,693	1.040

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson

1,040<2, sehingga terbebas dari autokorelasi.

## 7. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan dua atau lebih variable bebas. Rumusan analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.651	1.410		0.462	0.647
CAR	0.082	0.035	0.203	2.355	0.023
NPL	-0.311	0.091	-0.326	-3.419	0.001
NIM	0.504	0.088	0.507	5.718	0.000
LDR	-0.020	0.012	-0.128	-1.721	0.092

a. Dependent Var: ROA

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut  $Y =$

$$0,651 + 0,082X_1 - 0,311 X_2 + 0,504X_3 - 0,020 X_4 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai laba bersih (Y) adalah sebesar 0,651.
- b. Jika terjadi peningkatan CAR sebesar 1 , maka ROA (Y) akanmeningkat sebesar 0.082.
- c. Jika terjadi peningkatan NPL sebesar 1, maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0.311.
- d. Jika terjadi peningkatan NIM sebesar 1, maka ROA (Y) akanmeningkat sebesar 0.504.
- e. Jika terjadi peningkatan LDR sebesar 1, maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0.020

## **8. Uji Hipotesis**

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani,2010). Menurut Sekaran (2010) hipotesis bisa didefenisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

### **a. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (CAR, NPL, NIM, dan LDR) terhadap variabel terikat (ROA).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah(Ghozali, 2010):

1. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

- a)  $H_0$  : diduga variabel independen (CAR, NPL, NIM, dan LDR) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (ROA).
- b)  $H_1$  : diduga variabel independen (CAR, NPL, NIM, dan LDR) secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabelindependen (ROA)

2. Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  jika angka apabila nilai F-hitung  $>$  F-tabel.
- b) Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika angka apabila nilai F-hitung  $<$  F- tabel.

Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tabel tabel distribusi nilai F tabel. Nilai

$$df1 = k - 1, df2 = n - k .$$

Dimana :

k : adalah jumlah variabel (bebas + terikat)

n : adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 5 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai  $k = 6$ , nilai  $df1 = 5 ( 6-1 )$  dan nilai  $df2 = 44 (50-6)$ . Dari tabel distribusi nilai F-tabel maka nilai F-tabel = 2,43

**Tabel 4.6**  
**Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.640	4	16.660	34.610	.000 <sup>a</sup>
	Residual	21.661	45	.481		
	Total	88.302	49			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber : Output SPSS 16.0*

Hasil analisis ;

- 1) F-hitung  $34.610 > F\text{-tabel } 2,57$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Taraf Signifikansi  $0,00 < \text{Sig } 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Kesimpulan ;

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 34.610 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,57 dengan taraf signifikan 0,00 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen (CAR, NPL, NIM, dan LDR) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA).

#### **b. Uji t (Parsial)**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (CAR, NPL, NIM, dan LDR) secara parsial terhadap variabel dependen (ROA).

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

- a)  $H_0$  : diduga variabel independen (CAR, NPL, NIM, dan LDR) secara parsial / sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (ROA).
- b)  $H_1$  : diduga variabel independen (CAR, NPL, NIM, dan LDR) secara parsial / sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (ROA)

2. Menetapkan kriteria pengujian.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (ROA)
- b)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (ROA)

Atau dapat digunakan dengan uji signifikan.

- a)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.7**  
**Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.651	1.410		0.462	0.647
CAR	0.082	0.035	0.203	2.355	0.023
NPL	-0.311	0.091	-0.326	-3.419	0.001
NIM	0.504	0.088	0.507	5.718	0.000
LDR	-0.020	0.012	-0.128	-1.721	0.092

a. Dependent Var: ROA

Sumber : Output SPSS 16.0

Hasil output SPSS tabel coefficient maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 0,651 + 0,082X_1 - 0,311 X_2 + 0,504X_3 - 0,020 X_4 + e.$$

#### 1) Hasil Uji Hipotesis CAR

Nilai t-hitung  $2,355 > 2,01$  (t-tabel) dan sig  $0,023 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara CAR dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,082 dan sebaliknya.

#### 2) Hasil Uji Hipotesis NPL

Nilai t-hitung  $3,419 > 2,01$  (t-tabel) dan sig  $0,001 > 0,05$  maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh

signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negative antara NPL dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan NPL sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,311 dan sebaliknya.

### 3) Hasil Uji Hipotesis NIM

Nilai t-hitung  $5,718 > 2,01$  (t-tabel) dan sig  $0,00 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara NIM dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan NIM sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,504 dan sebaliknya.

### 4) Hasil Uji Hipotesis LDR

Nilai t-hitung  $1,721 < 2,01$  (t-tabel) dan sig  $0,017 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dapat diterima. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pergerakan arah rasio LDR terhadap rasio ROA berbanding terbalik atau tidak linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila rasio LDR naik maka *profitabilitas* Bank menurun dan sebaliknya.

### c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari

pengolahan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
1	0.868729	0.754689	0.732884	0.693803	0.754689	1.04079

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,732 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 73,2% ROA dapat diperoleh dan dijelaskan oleh CAR, NPL, NIM dan LDR. Sedangkan sisanya  $100\% - 73,2\% = 26,8\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti kas, persediaan, modal dan lain-lain.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh CAR terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara CAR dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,082 dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suyono (2010) dan Tarmizi Achmad (2013) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Kondisi

permodalan perbankan Indonesia periode 2014-2018 cukup baik dimana rata-rata CAR adalah sebesar 15,96%. Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%. Besar kecilnya CAR belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank. Oleh karena itu, masyarakat masih percaya menggunakan produk perbankan sehingga *profitabilitas* masih bisa ditingkatkan.

## **2. Pengaruh NPL terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negative antara NPL dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan NPL sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,311 dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suyono (2015) dan Tarmizi

Achmad dan Willyanto Kartiko(2003) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Apabila suatu Bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin kecil NPL, menggambarkan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan hal yang berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika NPL mengalami kenaikan maka ROA pun akan mengalami kenaikan. Dari data yang diperoleh rata-rata rasio NPL Perbankan Indonesia yaitu sebesar 2,29% masih dibawah rasio NPL ketentuan Bank Indonesia Adapun penilaian rasio NPL berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 termasuk dalam bank sehat.yaitu dibawah 5%. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income relatif* tinggi.

### **3. Pengaruh NIM terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara NIM dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan NIM sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,504 dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) dan Tarmizi

Achmad dan Indira Januarti (2002) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa suatu perusahaan yang dapat menjaga tingkat *efisiensi* yang tinggi dapat meningkatkan *profitabilitas* Bank tersebut. Tingkat efisiensi perusahaan dapat dilakukan dengan menjaga kualitas aset produktif yang dimiliki dan mengurangi biaya-biaya yang kemungkinan menjadi resiko perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, menentukan suku bunga pinjaman dan menambah *fee base income* perusahaan.

#### **4. Pengaruh LDR terhadap ROA perusahaan perbankan di BEI**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dapat diterima. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pergerakan arah rasio LDR terhadap rasio ROA berbanding terbalik atau tidak linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila rasio LDR naik maka *profitabilitas* Bank menurun dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suyono (2010) dan Werdaningtyas (2010) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak

dibiayai yang dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan profitabilitas bank secara berkelanjutan. Kondisi rata-rata rasio *liquiditas* perbankan Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 85,29% yang masih dalam jangkauan ketentuan Bank Indonesia tentang rasio LDR yang baik yaitu antara rasio 85% hingga 110%. Menurut ketentuan BI Adapun penilaian rasio LDR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah LDR bank yang sehat sebesar  $\leq 94,75$ . Besarnya jumlah kredit yang disalurkan dapat mempengaruhi *profitabilitas* bank. Jika dana deposit lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan maka bank harus membayar biaya bunga kepada nasabah sebagai balas jasa deposit yang tinggi sehingga untuk menutupi biaya yang tinggi tersebut pihak Bank harus menyalurkan kredit yang lebih tinggi lagi untuk memperoleh pendapatan bunga pinjaman dari debitur. Semakin tinggi rasio LDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga perolehan bunga pinjaman meningkat, namun hal ini tidak terjadi apabila kredit yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi kredit macet yang dapat meningkatkan biaya pada bank dan dapat berdampak pada menurunnya ROA.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak menyimpulkan bahwa rasio CAR, NPL, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
2. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Aset (ROA). Besar kecilnya CAR belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Kondisi permodalan perbankan Indonesia periode 2010-2014 cukup baik dimana rata-rata CAR adalah sebesar 15,96% lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 9%. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank.
3. Rasio Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Aset (ROA), dari data yang diperoleh rata-rata rasio NPL Perbankan Indonesia yaitu sebesar 2,29% masih dibawah batas maksimum yang ditetapkan

Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Namun berdasarkan hasil penelitian laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti fee based income relatif tinggi.

4. Rasio Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Aset (ROA), hal ini mendeskripsikan bahwa NIM sangat mempengaruhi profitabilitas perbankan Indonesia. Kondisi rasio NIM perbankan Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 19,52%. Peningkatan NIM ikut mempengaruhi peningkatan ROA. Perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan dapat menambah laba bagi bank. Bank yang berhati-hati dalam memberikan kredit dapat menjaga kualitas aktiva produktifnya tetap baik. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank selain memperhatikan kualitas kredit perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan menambah laba dari jasa perbankan yang ditawarkan.
5. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA), hal ini mendeskripsikan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan Indonesia. Kondisi rata-rata rasio *liquiditas* perbankan Indonesia periode 2010-2014 yaitu sebesar 85,72% yang masih dalam jangkauan ketentuan Bank Indonesia tentang rasio LDR yang baik yaitu antara rasio 85% hingga 110%. Jika dana deposit lebih besar dari jumlah

kredit yang diberikan maka bank tersebut rugi karena harus membayar biaya bunga deposan. Semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, namun hal ini tidak terjadi apabila kredit yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi kredit macet.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas perbankan maka bank harus dapat meningkatkan *fee base income* selain pendapatan dari bunga kredit, hal lain yang harus dilakukan adalah mengurangi rasio kredit bermasalah (NPL) dengan cara penyaluran kredit yang efektif agar biaya yang dikeluarkan bank menjadi berkurang.

Biaya operasional harus diminimalisir agar tercapai efisiensi operasional perbankan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan.

2. Perbankan Indonesia harus meningkatkan lagi LDR yang masih dibawah batas maksimal ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 85% hingga 110%. Kondisi LDR Perbankan Indonesia saat ini masih sekitar 85,72 dan masih tergolong rendah. Yang menjadi perhatian khusus yaitu penyaluran kredit yang tepat dan bebas resiko. Semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif,

namun hal ini tidak terjadi apabila kredit yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi pada kredit macet.

3. Perbankan harus memperhatikan perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan yang dapat menambah laba bagi perusahaan. Bank yang berhati hati dalam memberikan kredit dapat menjaga kualitas aktiva produktifnya tetap baik sehingga rasio NPM dapat meningkat dan *profitabilitas* akan tetap terjaga.
4. Rasio kecukupan modal harus menjadi perhatian khusus bagi perbankan di Indonesia, dengan modal yang cukup maka bank mampu menutupi resiko-resiko bank yang pada ahirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat namun modal yang terlalu berlebih juga tidak baik karena banyak dana yang tidak produktif yang pada ahirnya menghambat produktifitas perbankan Indonesia.
5. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel makro seperti inflasi, suku bunga, kurs dolar atau bahkan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan laba dan kredit, market share, Debt to Equity Ratio(DER), Proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK), dan sebagainya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, S. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 7(2), 23-34.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Unpub. *Jepa*, 4(2), 119-132.
- As, Mahmoedin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Aspan, H. (2017). *Aspek Hukum Dalam Bisnis: Tinjauan Atas Masalah Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas Dan Masalah Penggabungan Perusahaan (Merger)*. Isbn 9786022692362, Halaman Moeka, Jakarta.
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, And H. M. Ritonga. (2017). "The Effect Of Halal Label, Halal Awariness, Product Price, And Brand Image To The Purchasing Decision On Cosmetic Products (Case Study On Consumers Of Sari Ayu Martha Tilaar In Binjai City)". *International Journal Of Global Sustainability*, Issn 1937-7924, Vol. 1, No. 1, Pp. 55-66.
- Aspan, H., E.S. Wahyuni, S. Effendy, S. Bahri, M.F. Rambe, Dan F.B. Saksono. (2019). "The Moderating Effect Of Personality On Organizational Citizenship Behavior: The Case Of University Lecturers". *International Journal Of Recent Technology And Engineering (Ijrte)*, Volume 8 No. 2s, Pp. 412-416.
- Darmawi, Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta:Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irfhan, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA. Ghazali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas, Penerbit: Rajawali Pers, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Halim, Abdul *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *Jepa*, 3(2), 133-149.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Indrawan, M. I., & Se, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan Dan Mutasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pt. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal Ilmiah Integritas*, 1(3).
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Iswi Hariani, (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta. Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi E–Budgeting Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Novalina, A. (2018). Kemampuan Bi 7-Day Repo Rate (Bi7drr) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance Employee Performance For Increase Work Motivation On Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: Http://Ijmr. Net. In*, 7(08).
- Rusiadi, R. (2018). *Pedoman Sentra Jurnal Online*. Jepa, 3(1), 1-10.
- Rusiadi, dkk (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*, Cetakan Ketiga. Medan: USU Press.

Setiawan, N. (2018). Peranan Persaingan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *Jumant*, 6(1), 57-63.

Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Provinsi Sumatera Utara. *Jumant*, 10(2), 1-14.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)